

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA MELALUI *GOOGLE CLASSROOM* DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS IX-3 SMP ST. IGNASIUS MEDAN

Gita Donda Feronika
SMP St. Ignasius Medan
Email : giethasihombing@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui *google classroom* dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning (PBL)*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas IX-3 SMP St. Ignasius Medan T.P. 2021/2022. Subjek pada penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IX-3 SMP St. Ignasius Medan yang berjumlah 29 siswa. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif hasil belajar siswa pada materi perubahan sosial budaya. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai pada siklus I sebesar 75,17 dan siklus II sebesar 84,82. Dengan persentase jumlah siswa yang mencapai KBM pada siklus I sebesar 62 % dan siklus II sebesar 82,76 % dengan indikator keberhasilan dua puluh empat siswa mencapai KKM.

Kata Kunci: *Google Classroom*, Hasil Belajar, *Problem Based Learning*

ABSTRACT

This research aimed to examine the improvement of students' learning through *google classroom* using *problem-based learning (PBL)*. This research was classroom action research. The population of this research is the students of grade IX-3 of SMP St. Ignasius Medan, school year of 2021/2022. The subject of this research is the grade IX-3 of SMP St. Ignasius Medan which consists of 29 students. The data of this research were qualitative data of the students' learning achievement. This research found that the implementation of *problem-based learning (PBL)* positively improved the students' learning achievement. The improvement is proved by the students' score in cycle 1 with an average score of 75,17 and cycle II with an average score of 84,82. The percentage of the number of the students who reached the minimal score criteria (KKM) in cycle I was 62% and cycle II was 82,76% with effectiveness indicator of 24 students.

Key words : *Google classroom*, Learning achievement, *Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Sekitar akhir Maret 2020, Dunia dikejutkan dengan adanya sebuah wabah virus, yakni Covid-19 (Corona Virus Disease -19). Virus yang awalnya menyebar di Kota Wuhan-Cina kini telah menyebar ke seluruh dunia tanpa terkecuali Indonesia. Virus ini tidak hanya menelan korban tetapi berbagai sektor kehidupan. Untuk mencegah proses penularannya maka pemerintah menerapkan jaga jarak. Untuk mendukung program pemutusan mata rantai Covid-19 maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor

4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease-19*. Agar dapat memutus rantai penyebaran virus ini pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran daring (*online*) atau PJJ .

Daring atau dalam jaringan memiliki makna tersambung dalam jaringan komputer. Menurut Thome, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online (Kuntarto, 2017: 101). Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet, intranet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya global (luas) secara langsung antara guru dan peserta didik tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat komputer pribadi (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama menggunakan aplikasi seperti *google classroom*, aplikasi zoom atau media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Berdasarkan hasil pengamatan melalui *google classroom* ada beberapa kendala yang ditemui dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Guru yang menyampaikan materi melalui *power point* atau aplikasi *google meet* maupun *zoom* kurang efektif. Masih banyak peserta didik yang tidak mengumpulkan hasil tugasnya, banyak peserta didik yang terlambat mengikuti zoom bahkan tidak bisa bergabung karena jaringan dan lain sebagainya. Materi perubahan sosial yang diajarkan di kelas IX sebelumnya menunjukkan hasil belajar siswa rata-rata di bawah KKM (75). Hal ini disebabkan kurangnya keterlibatan siswa dalam mengamati gejala perubahan sosial, model yang digunakan masih konvensional.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning (Problem Based Learning)* melalui *google classroom*. Hal ini akan memudahkan peserta didik dalam menerima materi perubahan sosial secara konkret, dan dapat menyelesaikan masalah yang dialami dalam lingkungan sekitar.

Untuk meningkatkan hasil belajar selama melakukan pembelajaran secara daring, maka saya mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran *Problem Based Learning* akan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang aktif dan kerjasama antar peserta didik dalam melakukan diskusi, sehingga materi yang diberikan lebih dipahami oleh peserta didik. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Perubahan Sosial Budaya Melalui *Google Classroom* Dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas IX-3 SMP St. Ignasius Medan.”

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data maupun informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilaksanakan di SMP St. Ignasius, Kota Medan. Jl. Karya Wisata No. 06 kelurahan Gedung Johor, Kecamatan Medan Johor. Medan Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2021/2022 SMP St. Ignasius Medan bulan 7 Oktober

2021 -28 Oktober 2021. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX-3 dengan sejumlah 29 siswa, yang terdiri dari 15 perempuan 14 laki-laki.

Jenis penelitian yang dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), yakni penelitian disesuaikan dengan kondisi spesifik subjek penelitian dan kebutuhan pengukuran penelitian dan kebutuhan pengukuran parameter pendidikan. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan lazim yang dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didesain menggunakan alur Penelitian Tindakan Kelas model Stephen Kemmis, John Elliot dan Dave Ebbutt (McNiff, 1992: 57-71). Model ini secara ringkas merupakan rangkaian tindakan perbaikan kelas melalui siklus-siklus. Tiap siklus terdiri 4 tahapan tindakan, ialah perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun untuk pedoman proses belajar mengajar di kelas, rencana pembelajaran dibuat setiap sub bab dari kompetensi dasar. Tes (aspek kognitif) dilakukan sebanyak dua kali sesuai dengan siklus pada penelitian. Tes yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban. Tes yang diberikan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi perubahan sosial budaya dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* melalui *google classroom*.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Penelitian Data Siklus I

Pada siklus I, peserta didik sulit memahami penjelasan dari guru tentang bagaimana menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Karena peserta didik baru pertama kali mendengar istilah rumusan masalah dan hipotesis. Sehingga dalam siklus selanjutnya dilakukan perbaikan pada kegiatan siswa dan lebih mengoptimalkan pada pengawasan, bimbingan dan pengarahan terhadap kondisi belajar peserta didik. Hasil dari siklus I menunjukkan peserta didik yang mencapai KBM belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu 38 % dan persentasi peserta didik yang tuntas sebesar 62 persen.

Tabel 1 Hasil belajar peserta didik siklus I

NO	NAMA	KKM	NILAI	Keterangan
1	Adila El Rosi Pelawi	75	80	Tuntas
2	Aldo Permana Ginting	75	60	Tidak Tuntas
3	Aloina Riniaputri Br Surbakti	75	90	Tuntas
4	Arneta Yoselin Sitanggang	75	80	Tuntas
5	Caterin Yohana Simamora	75	50	Tidak Tuntas
6	Cyesia Artanita M Nainggolan	75	80	Tuntas
7	Edward Hamonangan Pangaribuan	75	50	Tidak Tuntas
8	Eka Risti Riama Simanjuntak	75	80	Tuntas
9	Elvandreass Valerie Biferson Sihotang	75	80	Tuntas
10	Emy Ruth M. Purba	75	50	Tidak Tuntas
11	Erick Kirsten Sitepu	75	90	Tuntas
12	Ferisa Romasari Purba	75	50	Tidak Tuntas
13	Glenn P Saragih Sidabalok	75	80	Tuntas
14	Guntur Halomoan Silitonga	75	80	Tuntas

15	Gustofel Beleven Nafiri Sianturi	75	100	Tuntas
16	Henok Calvin Pangaribuan	75	70	Tidak Tuntas
17	Ivana Cleodora Simamora	75	100	Tuntas
18	Jesse Shanhaga Sinuraya	75	80	Tuntas
19	Johor Uluan Tua Sihombing	75	80	Tuntas
20	Jonery Primsa S	75	70	Tidak Tuntas
21	Kevin Leo Ocean Turnip	75	60	Tidak Tuntas
22	Kezia Rivera Ujung	75	100	Tuntas
23	Laura Ivana Br. Ginting	75	80	Tuntas
24	Maychel Simanungkalit	75	60	Tidak Tuntas
25	Miracle Richlee Sihombing	75	90	Tuntas
26	Pia Gema Pide	75	60	Tidak Tuntas
27	Ribka Jennyfer Pohan	75	70	Tidak Tuntas
28	Tiara Deotrokanonika Pinem	75	80	Tuntas
29	Yasni Imanuela Sinaga	75	80	Tuntas
	Jumlah		2180	
	Rata-rata		75,17	
	Jumlah Tuntas		18	
	Jumlah Tidak Tuntas		11	

Refleksi

Refleksi perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari model pembelajaran berbasis masalah yaitu mengetahui hasil penilaian anak pada siklus I, Refleksi Proses Kegiatan Pelaksanaan

Tabel 2. Hasil Refleksi Pada Siklus I

No	Temuan selama PBM	Solusi
1.	peserta didik belum semua hadir tepat waktu	Meminta bantuan wali kelas dan menghubungi orangtua peserta didik .
1.	Guru tidak menyampaikan skenario dengan jelas	Guru menjelaskan lebih rinci terkait skenario yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung
2.	peserta didik masih bingung dalam Mengerjakan LKPD sehingga beberapa peserta didik banyak yang bertanya saat diskusi berlangsung	Memberikan penjelasan terkait LKPD dengan baik.
3.	Untuk masuk ke dalam <i>google meet</i> membutuhkan waktu yang lama, peserta didik keluar masuk <i>google meet</i>	Menggunakan aplikasi lain yaitu zoom yang lebih simpel dan memiliki <i>break room</i>

2. Hasil Penelitian Data Siklus II

Pengamatan Siklus II dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung pada *zoom meeting*. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pada siklus 2 diperoleh persentase peserta didik yang tidak tuntas sebesar 17,24 persen dan persentase peserta didik yang tuntas sebesar 82,76 persen.

Tabel 3. Hasil belajar peserta didik siklus II

NO	NAMA	KKM	NILAI	Keterangan
1	Adila El Rosi Pelawi	75	100	Tuntas
2	Aldo Permana Ginting	75	70	Tidak Tuntas
3	Aloina Riniaputri Br Surbakti	75	90	Tuntas
4	Arneta Yoselin Sitanggung	75	90	Tuntas
5	Caterin Yohana Simamora	75	60	Tidak Tuntas
6	Cyesia Artanita M Nainggolan	75	90	Tuntas
7	Edward Hamonangan Pangaribuan	75	80	Tuntas
8	Eka Risti Riama Simanjuntak	75	100	Tuntas
9	Elvandreass Valerie Biferson Sihotang	75	80	Tuntas
10	Emy Ruth M. Purba	75	70	Tidak Tuntas
11	Erick Kirsten Sitepu	75	90	Tuntas
12	Ferisa Romasari Purba	75	70	Tidak Tuntas
13	Glenn P Saragih Sidabalok	75	90	Tuntas
14	Guntur Halomoan Silitonga	75	80	Tuntas
15	Gustofel Beleven Nafiri Sianturi	75	100	Tuntas
16	Henok Calvin Pangaribuan	75	80	Tuntas
17	Ivana Cleodora Simamora	75	90	Tuntas
18	Jesse Shanhaga Sinuraya	75	90	Tuntas
19	Johor Uluan Tua Sihombing	75	80	Tuntas
20	Jonery Primsa S	75	90	Tuntas
21	Kevin Leo Ocean Turnip	75	80	Tuntas
22	Kezia Rivera Ujung	75	90	Tuntas
23	Laura Ivana Br. Ginting	75	100	Tuntas
24	Maychel Simanungkalit	75	80	Tuntas
25	Miracle Richlee Sihombing	75	80	Tuntas
26	Pia Gema Pide	75	90	Tuntas
27	Ribka Jennyfer Pohan	75	80	Tuntas
28	Tiara Deotrokanonika Pinem	75	90	Tuntas
29	Yasni Imanuela Sinaga	75	70	Tidak Tuntas
	Jumlah		2460	
	Rata-rata		84,82	
	Jumlah Tuntas		24	
	Jumlah Tidak Tuntas		5	

Refleksi

Berdasarkan pengamatan pada hasil pengamatan lembar kegiatan peserta didik dan guru, serta catatan lapangan, hasil refleksi yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat dari tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Refleksi Pada Siklus II

No	Temuan	Kesimpulan
1.	peserta didik dapat memperhatikan penjelasan guru dengan baik	Guru cukup optimal menjelaskan materi

2.	Guru berkoordinasi dengan orangtua dan wali kelas sehingga peserta didik dapat tepat waktu mengikuti pembelajaran.	Pembelajaran dapat dikondisikan dengan baik.
3.	peserta didik mengerti dan memahami LKPD	peserta didik mampu menjawab LKPD

PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*, proses pembelajaran IPS yang dilakukan secara daring melalui *google classroom* masih berpusat pada guru. Guru hanya memberi materi melalui video pembelajaran dan penugasan. Hal ini dilakukan guru dikarenakan keterbatasan dalam penggunaan teknologi dan pengalaman baru terkait pembelajaran daring. Proses pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Menengah Pertama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, inkuiri, keterampilan sosial, dan membangun nilai-nilai kemanusiaan yang majemuk baik skala lokal, nasional, dan global. Proses pembelajaran IPS menekankan pada pemberian pengalaman langsung dengan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik melihat langsung masalah sekitar yang menyangkut masalah gejala sosial yang terus berkembang dalam masyarakat.

Pada siklus I, peserta didik sulit memahami penjelasan dari guru tentang bagaimana menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Karena peserta didik baru pertama kali mendengar istilah rumusan masalah dan hipotesis. Sehingga dalam siklus selanjutnya dilakukan perbaikan pada kegiatan siswa dan lebih mengoptimalkan pada pengawasan, bimbingan dan pengarahan terhadap kondisi belajar peserta didik.

Hasil dari siklus I menunjukkan peserta didik yang mencapai KBM belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu 38 %. Salah satunya dikarenakan karena tahapan pembelajaran yang dilakukan belum berjalan secara optimal sehingga peneliti melakukan perbaikan. Maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II yaitu dengan menitikberatkan peran guru dalam mengontrol jalannya proses belajar mengajar dan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran dan memperbaiki langkah-langkah dalam bahan ajar dengan lebih jelas ternyata hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I. Jumlah peserta didik yang mencapai KBM pada siklus II adalah 82,76%.

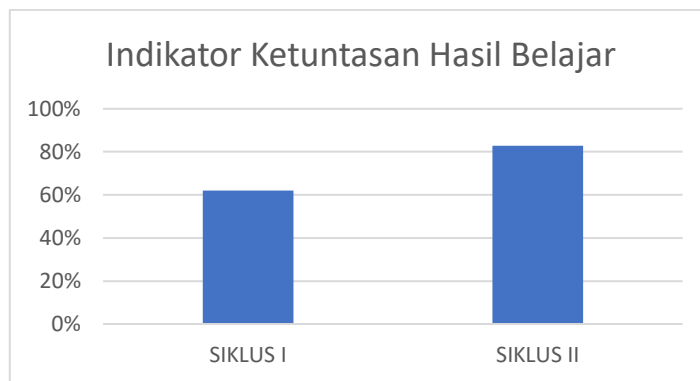
Persentase tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan. Pada siklus II peserta didik lebih memahami langkah-langkah yang dilakukan dalam bahan ajar dan kegiatan pembelajaran yang melibatkan proses aktif dan kritis. Sehingga peserta didik pun lebih terarah dalam mencari jawaban yang tepat. Pada tahapan mengumpulkan data dalam siklus II kesiapan peserta didik sudah cukup optimal.

Berdasarkan hasil perbaikan, tindakan dan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa peserta didik terlihat aktif selama proses pembelajaran dan lebih mandiri dalam menemukan pengetahuannya. Sehingga pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih maksimal, dan pengetahuan yang diperoleh peserta didik juga akan lebih bermakna. Hal ini mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu sebesar 82,76 %, peserta didik berhasil memperoleh nilai diatas KKM. Sehingga pemberian tindakan pada siklus ini dihentikan. Dari penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi perubahan sosial. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 1. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Gambar di atas menunjukkan rata-rata hasil belajar pada siklus I rata-rata 75,17 dan siklus II rata-rata 84,52 mengalami peningkatan. Sedangkan untuk indikator ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 2 . Indikator Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Gambar di atas merupakan indikator ketuntasan hasil belajar meningkat pada siklus I 62% dan siklus II 82,76%, mengalami peningkatan sekitar 20%. Dengan hasil tersebut, tidak dilanjutkan ke siklus III karena sudah mencapai indikator keberhasilan 80 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran IPS melalui *google classroom* dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, hasil belajar peserta didik pada materi perubahan sosial, hal ini dapat diketahui dari hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan setelah diadakan tindakan siklus I dan siklus II. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik dengan rata-rata nilai pada siklus I sebesar 75,17 dan siklus II sebesar 82,76. Dengan persentase jumlah peserta didik yang mencapai KBM pada siklus I sebesar 62 % dan siklus II sebesar 84,52% dengan indikator keberhasilan dua puluh empat peserta didik mencapai KKM.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran online, model pembelajaran *problem based learning* dapat dijadikan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik..
2. Mengenalkan terlebih dahulu tahapan pembelajaran kepada siswa, sehingga siswa dapat bekerja secara mandiri dan lebih terarah dalam memahami materi pelajaran.
3. Persiapan dalam pembelajaran perlu dimatangkan agar tidak hanya pengajar saja yang mempersiapkan segala keperluan tetapi siswa juga siap untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif dan kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Barir hakim. (2016). *Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo*.
- Agus Suprijiono. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astut, Witi. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning PTK di kelas VIII SMP PGRI 1 Ciputat*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: Tidak diterbitkan
- Depdiknas. 2006. *Model Penilaian Kelas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP/Mts*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain.(2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Janzen, M. (2014) *Hot Team :Google Classroom*. Retrieved from tlt.psu.edu/2014/12/04/hot-team-google-classroom
- Kuntarto, E. & Asyhar, R. (2017). "Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Aspek Learning Design dengan Platform Media Sosial Online Sebagai Pendukung Perkuliahan Maha peserta didik".
- Kerling, Dea Nenaressa. (2020) *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Edmodo Untuk Peningkatan Hasil Belajar peserta didik Mata Pelajaran Animasi Kelas XI MM 1 SMK Negeri 1 Trenggalek Tahun Pelajaran 2020/2021: PTK pada SMK Negeri 1 Trenggalek*: Tidak Diterbitkan
- Lonni Aye, Zalukhu. (2016). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik Pada Materi Ekosistem Di Kelas VII A SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta*. Skripsi S.Pd Unversitas Sanatha Dharma: Tidak Diterbitkan.
- Lubis, Bernat. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Mata Pelajaran Ips Kelas VII-4 SMP Negeri 8 Tebing Tinggi*. (<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school/article/download/13695/11513>)
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.